
PEMANFAATAN E-MONEY DALAM TRANSAKSI JUAL BELI ONLINE DI ERA DIGITAL BAGI SISWA SMA NEGERI 6 AMBON

Arman Anwar, Fitri Rahmadhani✉, Meilien Trivany Mainake, Syarifah Safina Assegaff

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: fitirahmadhani997@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp229-239>

ABSTRACT

The use of E-money (electronic money) has become an important part of digital transactions in the modern era, especially in the online trading sector. This community service aims to provide education to students of SMA Negeri 6 Ambon regarding the use of e-money in facilitating online buying and selling transactions. Through the community service program held at SMA Negeri 6 Ambon, students are given an understanding of the use of e-money in everyday life. This activity also includes increasing digital literacy, the advantages and disadvantages of electronic money and its impacts. The results of this activity show an increase in students' understanding of non-cash transactions, their ability to use e-money for online transactions, and wiser financial management. Students also begin to recognize online business opportunities by utilizing e-money as a practical payment method. Overall, this community service brings students' readiness to face the rapidly growing digital economy. In the future, more direct practical sessions need to be implemented and an increase in understanding of digital security to minimize the risk of fraud in cyberspace.

Keyword: E-Money, Online Transactions, Digital Literacy, Students.

ABSTRAK

Penggunaan E-money (uang elektronik) telah menjadi bagian penting dalam transaksi digital di era modern, terutama dalam sektor perdagangan online. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa SMA Negeri 6 Ambon mengenai pemanfaatan e-money dalam kemudahan transaksi jual beli online. Melalui program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di SMA Negeri 6 Ambon, siswa diberikan pemahaman tentang pemanfaatan e-money dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mencakup peningkatan literasi digital, kekurangan dan kelebihan uang elektronik serta dampaknya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai transaksi non-tunai, kemampuan mereka dalam menggunakan e-money untuk transaksi online, serta pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Siswa juga mulai mengenali peluang bisnis online dengan memanfaatkan e-money sebagai metode pembayaran yang praktis. Secara keseluruhan, pengabdian ini membawa kesiapan siswa untuk menghadapi ekonomi digital yang berkembang pesat. Ke depan, perlu dilaksanakan lebih banyak sesi praktikum langsung dan peningkatan pemahaman tentang keamanan digital untuk meminimalkan risiko penipuan di dunia maya.

Kata Kunci: E-Money, Transaksi Online, Literasi Digital, Siswa.

PENDAHULUAN

Di era yang semakin modern saat ini, perkembangan teknologi dan informasi sangat penting dalam aspek kehidupan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam sektor perekonomian, teknologi dan informasi juga mengalami kemajuan yang signifikan, seperti

pengiriman uang transaksi jual beli online, pembayaran tagihan, serta pembayaran untuk layanan transportasi (Perkasa & Harahap, 2023). E-money diterapkan untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak, termasuk masyarakat, industri, dan lembaga perbankan. Manfaat tersebut antara lain kemudahan dalam melakukan

transaksi pembayaran secara cepat tanpa menggunakan uang kas, baik untuk nominal kecil maupun transaksi dengan frekuensi tinggi. Pembayaran dapat dilakukan dengan cepat melalui penggunaan e-money (Sumadi, 2022).



Gambar 1. Data Nilai Transaksi Uang Elektronik Tahun 2018-2022 (Rp Miliar)

Sumber: Bank Indonesia, 2022

Berdasarkan data di atas, total nilai transaksi uang elektronik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Di tahun 2018, transaksi e-money tercatat sebesar Rp 106.780 lalu naik menjadi 473.443 (Rp Miliar) pada tahun 2019. Pada tahun 2020, nilai tersebut kembali naik menjadi 504.959 miliar rupiah, kemudian meningkat lagi menjadi 786.454 miliar rupiah pada tahun 2021, dan mencapai Rp 1.177.797 miliar di tahun 2022. Kenaikan yang signifikan ini berkaitan erat dengan meningkatnya minat terhadap pembelian online, kemudahan dan kenyamanan sistem pembayaran digital yang semakin luas, serta percepatan layanan perbankan digital. Kenaikan penggunaan uang elektronik ini telah menimbulkan fenomena yang disebut “masyarakat tanpa uang tunai”, yang mana transaksi keuangan tidak lagi melibatkan uang fisik, melainkan dilakukan hanya dengan transfer secara digital (Bintaro, 2018). Oleh karena itu, penting untuk memaksimalkan potensi teknologi ini agar transaksi non-tunai dapat lebih aman, mudah, dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di era digital (Khairun, 2023).

Produk electronic money yang diterbitkan oleh bank sentral meliputi Bank mandiri elektronik money card, Bank BRI BRIZZI Card, dan kartu Flazz Bank BCA. Implementasi kebijakan bank sentral ini memerlukan perhatian yang teliti untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penyediaan kemudahan. Selain itu,

langkah tersebut merupakan elemen dari strategi pemerintah dan Bank Sentral (bank Indonesia) dalam mengontrol inflasi dan mengelola jumlah uang yang beredar di masyarakat (Bank Indonesia, 2020). Dompot digital yang memuat e-money merupakan alat pembayaran non-tunai (cashless) menawarkan kemudahan, keamanan, efisiensi, dan inovasi yang membuat siswa-siswa dan masyarakat luas lebih mudah melakukan pengeluaran, terutama bagi transaksi ritel seperti transportasi online, pemesanan makanan di mitra, dan transaksi e-commerce lainnya (Kumala & Mutia, 2020).

Ketika sebuah produk memberikan manfaat dan kenyamanan untuk menunjang kehidupan, ada peluang besar bagi produk tersebut untuk diterima luas oleh masyarakat di masa depan (Azizi, 2019). Saat ini, generasi muda, khususnya siswa SMA, adalah kelompok yang cenderung akrab dengan kemajuan teknologi. Namun, karena adanya keterbatasan informasi yang mereka terima, banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami perkembangan teknologi yang dapat mempermudah kehidupan. Salah satunya adalah uang elektronik, yang kini menjadi solusi alternatif pembayaran non-tunai yang banyak digunakan di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Pemanfaatan e-money memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Dengan adanya pemahaman tentang perkembangan sistem pembayaran ini, para siswa diharapkan dapat lebih mudah mensosialisasikan hal tersebut kepada orang tua dan keluarga mereka, termasuk juga pembelian buku elektronik untuk keperluan belajar (Erdisna, Gusrión, & Suryana, 2023).

Uang elektronik (E-Money) telah menjadi sebuah tools yang penting di era modern ini, yang mengubah cara bertransaksi keuangan serta memengaruhi bisnis dan perekonomian global (Silalahi & Tangkudung 2024). Penggunaan e-money telah meluas di berbagai sektor ekonomi dan inovasi digital termasuk penerapan e-money, memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial (Sayudin, Ningsih, Maulani, & Herdianto, 2023). Cashless society merujuk pada kondisi di mana mayoritas orang memilih atau lebih cenderung menggunakan e-money daripada uang tunai dalam

bertransaksi. Fenomena ini muncul akibat pesatnya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang sudah mengubah gaya orang berbelanja dan bertransaksi (Achir & Kusumaningrum, 2021). Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan e-money sesuai dengan perkembangan zaman dan memberikan manfaat yang signifikan (Isnawati, Mulyadi, & Sandi, 2023). Oleh karena itu, program edukasi mengenai penggunaan e-money di era digital di SMA Negeri 6 Ambon bertujuan untuk memperkenalkan manfaat e-money dalam mempermudah transaksi tanpa menggunakan uang tunai. Penggunaan e-money diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan keterampilan digital siswa dalam bertransaksi. Selain itu, dengan adanya program ini, diharapkan para siswa SMA Negeri 6 Ambon dapat terbiasa menggunakan e-money, meningkatkan keamanan dan efisiensi transaksi, serta lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

TUJUAN DAN MANFAAT

Menurut Erdisna, Gusriani, & Suryana (2023), kegiatan edukasi pemanfaatan dan penggunaan e-money bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman dan melek digital terkait sistem pembayaran non-tunai yang menggunakan teknologi yaitu uang elektronik (e-money).
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemberian motivasi yang tetap sehingga siswa memiliki keterampilan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

Program edukasi pemanfaatan e-money bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana teknologi ini dapat memudahkan masyarakat, mengingat pada masa lalu, menyimpan uang tunai dalam jumlah besar tentu menimbulkan kekhawatiran terkait keamanan (Nazar, Arifah, Fitri, & Ramadianto, 2023).

Manfaat utama dari penggunaan e-money dan e-wallet antara lain mencakup kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, pengurangan biaya transaksi, pengelolaan keuangan yang lebih bijak, serta peningkatan inklusi keuangan bagi individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem

perbankan tradisional (Khairin, Erawan, & Setiawati, 2023).

Menurut Ramadhan & Prasetyo (2016), jika mempertimbangkan manfaat penggunaan e-money, pengguna dapat merasakan manfaat beberapa keuangan, antara lain:

1. Memungkinkan bisnis menyelesaikan transaksi tanpa perlu menyediakan change money dalam jumlah kecil.
2. Saat berbelanja, pelanggan tidak lagi membawa banyak uang kas yang membuat dompet tebal.
3. Memungkinkan berbelanja online dari mana saja dan kapan pun.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi tentang e-money atau uang digital kepada siswa di SMA Negeri 6 Ambon. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep sistem pembayaran non-tunai yang disimpan dalam sistem perbankan untuk transaksi elektronik, serta memotivasi para siswa agar dapat mengembangkan prestasi belajar mereka di era digital (Khairun, 2023).

Rancangan Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi tentang e-money, mencakup pengenalan dasar mengenai e-money dan manfaatnya dalam kehidupan keseharian. Tidak hanya itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang penggunaan e-money dapat membantu mereka dalam melakukan transaksi secara lebih efisien dan aman.



Gambar 2. Persiapan Saat Kegiatan

Mitra Pengabdian

Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah pihak sekolah, dalam hal ini SMA Negeri 6 Ambon yang akan mendukung kegiatan edukasi dengan menyediakan fasilitas dan Izin Untuk pelaksanaan kegiatan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari KKN Tematik yang melibatkan mahasiswa KKN sebagai pelaksana.

Materi, Alat, dan Bahan

Materi yang disampaikan akan mengacu pada referensi dari Bank Indonesia (2020) tentang e-money dan sistem pembayaran digital. Alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini meliputi perangkat audio visual untuk presentasi, brosur atau metode cetak yang berisi informasi tentang e-money, serta alat pendukung lainnya seperti laptop dan proyektor.

Waktu dan Lokasi

Kegiatan edukasi ini diselenggarakan pada tanggal 30 Oktober 2024 pukul 9.00 hingga 12.00 WIT di SMA Negeri 6 Ambon, di ruang Lab Fisika yang telah disiapkan oleh pihak sekolah untuk kegiatan tersebut. Lokasi dipilih berdasarkan ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas bagi peserta.

Sasaran Pengabdian

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para siswa SMA Negeri 6 Ambon khususnya siswa kelas 12 yang terdiri dari 40 peserta, yang akan diberikan pemahaman tentang e-money dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini memiliki tujuan untuk mengedukasi dan memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, dengan memberikan wawasan tentang teknologi keuangan yang dapat mendukung kemajuan mereka di dunia digital.

Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan dimulai dengan rapat koordinasi kelompok untuk merencanakan kegiatan dan menentukan topik serta kebijakan yang relevan untuk program ini. Selain itu, program diusulkan ke pihak sekolah untuk

mendapatkan izin dan dukungan, serta dilakukan survei lokasi untuk menentukan waktu dan tempat yang tepat. Selanjutnya, pendataan peserta dilakukan untuk memastikan jumlah dan identitas siswa kan terlibat dalam kegiatan edukasi. Fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan, seperti proyektor, perangkat audio, dan materi edukasi, juga disiapkan. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan rencana dan prosedur yang sudah tersusun, serta mematuhi aturan yang berlaku dari pihak sekolah agar program berjalan lancar dan efektif. Di akhir, peserta akan berdiskusi serta adanya pemberian hadiah kepada partisipan.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan

Dengan metode di atas, diharapkan kegiatan edukasi tentang e-money dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk siswa-siswi tersebut mengenai sistem pembayaran digital serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kemajuan akademik dan kehidupan sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tanggal 4 Mei 2018 tentang Uang Elektronik (PBI Uang Elektronik) diterbitkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Model bisnis penyelenggaraan Uang Elektronik (UE) semakin berkembang dan bervariasi seiring dengan perkembangan

- inovasi teknologi dan peningkatan kebutuhan masyarakat dalam penggunaan Uang Elektronik (Bank Indonesia, 2018).
- b. disparitas kinerja penyelenggara berizin dan makin beragamnya pihak yang mengajukan permohonan izin UE perlu disikapi dengan penguatan aspek kelembagaan guna menyaring penyelenggara UE yang kredibel, antara lain melalui pengaturan minimum modal disetor, komposisi kepemilikan saham, pengelompokan perizinan, penambahan modal disetor seiring dengan perkembangan kegiatan, serta mekanisme pengelolaan dana float yang lebih rinci (Bank Indonesia, 2018).
 - c. penyelenggaraan UE perlu didasarkan pada kondisi keuangan yang baik agar mampu memberikan manfaat yang optimal bagi perekonomian Indonesia, dengan senantiasa mengedepankan penguatan perlindungan konsumen dan pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme, serta minimalisasi risiko sistemik (Bank Indonesia, 2018).
 - d. keterkaitan antara penyelenggaraan kegiatan UE dan penyelenggaraan kegiatan bisnis lain yang makin erat dan kompleks, khususnya yang dilakukan dalam satu entitas atau kelompok bisnis yang sama, menuntut penguatan pelaksanaan pengawasan secara terintegrasi terhadap penyelenggara UE dan pihak terafiliasi yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan penyelenggaraan uang elektronik (Bank Indonesia, 2018).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 26/6/PBI/2028 tentang Uang Elektronik, Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa "Penyelenggara yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2), Pasal 10 ayat (5), Pasal 16, Pasal 26 ayat (1), Pasal 31 ayat (1), Pasal 34, Pasal 37 ayat (1), Pasal 38, Pasal 39 ayat (2), Pasal 41 ayat (1), Pasal 42, Pasal 43, Pasal 44, Pasal 48, Pasal 49, Pasal 50 - 40 - ayat (1), Pasal 50 ayat (4), Pasal 51, Pasal 53, Pasal 54 ayat (1), Pasal 56 ayat (1), Pasal 59, Pasal 60, Pasal 61 ayat (1), Pasal 61 ayat (3), Pasal 62, Pasal 63, Pasal 64, Pasal 65 ayat (1), Pasal 65 ayat (2), Pasal 66 ayat (1), Pasal 67 ayat (2), Pasal 69, Pasal 71, Pasal 72 ayat (2), Pasal 79, Pasal 82, Pasal 85, Pasal 86, Pasal 89, dan Pasal 90

dikenakan sanksi administratif berupa: a. Denda; b. Denda; c. Pemberhentian sementara sebagian atau seluruh uang Elektronik dan/atau jasa sistem pembayaran lainnya; dan atau d. Pencabutan izin sebagai penyelenggara dan/atau penyelenggara jasa sistem pembayaran lainnya (Bank Indonesia, 2018).

Sanksi ini bertujuan untuk menegakkan kepatuhan terhadap regulasi dan menjaga integritas sistem pembayaran di Indonesia. Pelanggaran yang dimaksud mencakup berbagai ketentuan terkait pengelolaan dan operasional penyelenggara uang elektronik serta sistem pembayaran.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) memiliki kekuatan hukum yang sah karena dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yang merupakan lembaga negara yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengawasi sistem pembayaran di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan perubahannya, serta Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai otoritas yang bertanggung jawab atas sistem pembayaran, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengeluarkan peraturan yang mengatur penggunaan uang elektronik untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong inklusi keuangan di Indonesia.

Menurut Bank Indonesia (2020), dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan inovasi alat pembayaran elektronik berbasis kartu semakin praktis. Saat ini sedang dikembangkan alat pembayaran baru bernama uang elektronik di Indonesia. Meski memiliki beberapa perbedaan dengan alat pembayaran lain seperti kartu kredit dan kartu ATM/debit, namun fungsi utamanya tetap sama yaitu pembayaran.

Secara sederhana uang elektronik dapat diartikan sebagai alat pembayaran digital yang nilai uangnya disimpan pada suatu media elektronik. Pengguna harus menyetorkan uang terlebih dahulu ke penerbit yang kemudian menyimpannya di media elektronik sebelum digunakan untuk bertransaksi. Saat digunakan, nilai uang elektronik yang disimpan berkurang sesuai jumlah transaksi dan dapat diisi ulang (top-up). Media penyimpanan uang elektronik ini bisa

berbentuk chip ataupun pelayan. Pemanfaatan uang elektronik diharapkan dapat mempermudah pembayaran dalam kegiatan yang bersifat massal, cepat, dan mikro, seperti transaksi di jalan tol, angkutan umum, toko serba ada, food court, atau tempat parkir (Bank Indonesia, 2020).



Gambar 3. Pemaparan Materi Perkembangan E-Money dan Dasar Digitalisasi

Perkembangan uang elektronik diharapkan dapat menjadi solusi pembayaran non-tunai yang lebih inklusif, terutama untuk masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan. Uang elektronik (e-money) adalah alat pembayaran yang memenuhi kriteria berikut:

1. Diterbitkan berdasarkan dana yang disetor sebelumnya kepada penerbit;
2. Nilai uang disimpan dalam bentuk elektronik pada media seperti server atau chip;
3. Nilai yang dikelola oleh penerbit tidak dianggap sebagai simpanan menurut undang-undang perbankan.

Berdasarkan Bank Indonesia (2020), pengelolaan uang elektronik diatur oleh:

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang uang elektronik.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/11/DASP tanggal 13 April 2009 mengenai uang elektronik.

Menurut Bank Indonesia (2020), penggunaan uang elektronik sebagai metode pembayaran memiliki sejumlah keuntungan, antara lain:

1. Memudahkan dan mempercepat proses pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai.

2. Menghindarkan masalah terkait kembalian dalam bentuk barang (seperti permen) akibat pedagang kekurangan uang receh.
3. Sangat ideal untuk transaksi dengan nilai rendah namun sering dilakukan, seperti pembayaran untuk transportasi, parkir, tol, makanan cepat saji, dan lain-lain.



Gambar 4. Pemaparan Materi Pemanfaatan E-Money serta Keunggulan dan Risiko (Kekurangannya)

Meskipun uang elektronik memberikan berbagai kemudahan dan manfaat, penggunaan sistem pembayaran ini juga membawa sejumlah risiko yang harus diperhatikan dengan cermat. Beberapa risiko tersebut antara lain:

1. Risiko Kehilangan dan Penggunaan Tidak Sah: Uang elektronik dapat hilang atau dicuri, dan jika hal ini terjadi, pengguna tidak dapat melakukan klaim untuk mendapatkan kembali nilai uang yang hilang. Sebab, pada prinsipnya, uang elektronik berfungsi mirip dengan uang tunai, yang tidak dapat dipulihkan setelah hilang atau dicuri. Hal ini membuat penggunaannya rentan terhadap potensi kehilangan yang tidak dapat diganti atau dilacak.
2. Risiko Kesalahan Penggunaan oleh Pengguna: Kurangnya pemahaman atau ketidaktahuan pengguna dalam menggunakan uang

elektronik dapat menimbulkan masalah. Salah satu contohnya adalah ketika pengguna secara tidak sengaja menempelkan uang elektronik lebih dari satu kali pada perangkat reader, yang menyebabkan saldo yang terpotong menjadi lebih besar dari nilai transaksi yang seharusnya. Kesalahan ini dapat mengakibatkan kerugian finansial yang tidak diinginkan oleh pengguna, yang mungkin tidak segera disadari.

Pengguna e-money adalah individu yang memanfaatkan uang elektronik untuk melakukan transaksi pembayaran. Keberadaan e-money memberikan banyak kemudahan, seperti mengurangi kebutuhan untuk membawa uang tunai saat beraktivitas, serta menghindarkan mereka dari risiko penggunaan uang palsu dalam transaksi tunai. Dengan sistem pembayaran non-tunai, e-money tidak hanya mengurangi biaya transaksi dan menghemat waktu, tetapi juga memungkinkan pengguna mendapatkan keuntungan berupa bunga dari dana yang sebelumnya harus dibawa sebagai uang tunai, namun kini bisa disimpan di bank sebagai tabungan.

Dari sisi bank atau lembaga penerbit, semakin banyaknya transaksi non-tunai menjadi sumber pendapatan baru berbasis biaya (fee-based income), karena pengguna akan dikenakan biaya administrasi bulanan. Selain itu, bank atau lembaga tersebut juga memperoleh pendapatan dari biaya yang dikenakan pada transaksi tertentu, seperti biaya transfer atau pembayaran tagihan (Hidayati, 2006).

Keuntungan tambahan yang didapat oleh konsumen dari penggunaan e-money dapat meningkatkan konsumsi dan permintaan barang atau jasa, yang berpotensi mempercepat aktivitas ekonomi. Saat ini, banyak orang yang enggan membawa uang tunai dalam jumlah besar karena dianggap tidak aman dan tidak praktis. Uang yang dibawa untuk transaksi bisa menjadi kendala bagi efisiensi pembayaran. Kehadiran sistem pembayaran non-tunai seperti e-money dalam bentuk kartu membantu mengatasi masalah tersebut dan berpotensi meningkatkan tingkat konsumsi. Kemudahan berbelanja yang diberikan melalui instrumen pembayaran non-tunai, seperti

kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit, dapat mendorong konsumen untuk lebih banyak berbelanja dan mempercepat perputaran uang.

Dalam hal ini, pedagang atau pengusaha adalah pihak yang menerima pembayaran menggunakan uang elektronik dalam transaksi mereka. Tujuan utama dari penerapan e-money adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas bisnis. Bagi pengusaha, peningkatan konsumsi yang terjadi, seiring dengan penghematan biaya transaksi, membuka peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha. Semakin efisien biaya transaksi yang diperoleh melalui sistem pembayaran non-tunai, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan hasil usaha. Fenomena ini, pada akhirnya, dapat mendorong peningkatan produksi di sektor riil dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Secara operasional, penerapan e-money membantu pengusaha untuk mengurangi kesalahan dalam transaksi dan menghemat waktu penyelesaian transaksi. Keuntungan besar lainnya bagi pelaku usaha adalah keamanan dana, karena pembayaran yang diterima langsung masuk ke rekening pengusaha tanpa perlu perhitungan uang tunai. (Hidayati, 2006)

Pengusaha mengharapkan bahwa penggunaan e-money dapat membawa dampak positif dalam hal efektivitas dan efisiensi operasional bisnis mereka. Salah satu harapan utama adalah percepatan proses transaksi yang dimungkinkan dengan penggunaan kartu e-money, yang menghilangkan kebutuhan akan uang kembalian serta perhitungan uang secara manual. Dengan sistem ini, pengusaha tidak perlu lagi menyediakan uang tunai untuk transaksi nominal kecil, seperti pembayaran untuk barang dengan harga murah. Selain itu, efisiensi yang dihasilkan dari penggunaan e-money juga memberikan rasa aman bagi pengusaha, karena mereka tidak perlu khawatir dengan kemungkinan uang palsu. Setelah transaksi selesai, dana pembayaran langsung masuk ke rekening pengusaha yang terhubung dengan sistem pembayaran tersebut (Adiyanti & Pudjihardjo, 2014).

Pemanfaatan e-money dalam dunia bisnis memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek, termasuk efisiensi operasional, keterlibatan pelanggan, serta keunggulan kompetitif. Di bawah ini adalah penjelasan lebih mendalam mengenai dampak-dampak tersebut pada setiap aspek:

1. Efisiensi Operasional

a) Pengurangan Biaya Transaksi:

Salah satu keuntungan utama penggunaan e-money adalah pengurangan biaya transaksi. Dengan menghilangkan kebutuhan akan kartu fisik, seperti kartu kredit atau debit, bisnis dapat mengurangi biaya terkait pengelolaan kartu, biaya transaksi, serta biaya-biaya lainnya yang biasanya timbul dalam penggunaan kartu fisik.

b) Peningkatan Kecepatan Transaksi:

Transaksi menggunakan e-money jauh lebih cepat dibandingkan dengan transaksi menggunakan kartu kredit fisik. E-money tidak memerlukan verifikasi fisik atau interaksi langsung, memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih cepat dan dapat dilakukan kapan saja serta di mana saja, bahkan di tempat yang jauh dari lokasi fisik toko.

c) Pengurangan Kesalahan Manusia:

Penggunaan e-money juga membantu mengurangi potensi kesalahan manusia dalam pengelolaan transaksi, seperti kesalahan dalam memasukkan nomor kartu atau tanggal kedaluwarsa. Dengan sistem otomatis yang terintegrasi, kesalahan dalam proses transaksi bisa diminimalkan secara signifikan.

2. Keterlibatan Pelanggan

a) Kemudahan Pembayaran:

E-money menyederhanakan proses pembayaran, memberikan kenyamanan bagi pelanggan dalam melakukan transaksi. Hal ini bisa meningkatkan kepuasan pelanggan, karena mereka tidak perlu mengantri lama atau membawa uang tunai. Proses pembayaran menjadi lebih praktis dan cepat, meningkatkan pengalaman belanja secara keseluruhan.

b) Personalisasi Pengalaman Pelanggan:

Dengan e-money, bisnis dapat lebih mudah menawarkan pengalaman yang lebih personal kepada pelanggan. Contohnya, melalui program loyalitas, diskon khusus, atau penawaran eksklusif yang hanya bisa didapatkan melalui pembayaran menggunakan e-money. Ini dapat memperkuat keterlibatan dan meningkatkan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan frekuensi pembelian.

c) Meningkatkan Aksesibilitas

E-money memudahkan pelanggan untuk mengakses produk dan layanan, baik secara fisik di toko maupun melalui platform online. Ini memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan mereka dalam berbelanja.

3. Keunggulan Kompetitif

a) Kecepatan dan Fleksibilitas

Dengan mengadopsi e-money, bisnis dapat menawarkan layanan yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan dengan pesaing yang belum menggunakan teknologi serupa. Keunggulan ini memberikan keuntungan kompetitif yang jelas, mengingat pelanggan akan cenderung memilih opsi yang lebih efisien dan praktis dalam melakukan transaksi.

b) Inovasi dan Adaptasi terhadap Perubahan Teknologi

Bisnis yang cepat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi e-money dapat menunjukkan kepada pelanggan dan pesaing bahwa mereka adalah pemimpin dalam hal inovasi. Hal ini berpotensi meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di pasar, serta memperkuat daya saing mereka di industri yang semakin berkembang.

c) Peningkatan Kualitas Pelayanan

Penggunaan e-money juga dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan. Dengan menyediakan metode pembayaran yang lebih mudah, cepat, dan aman, bisnis dapat

meningkatkan kepercayaan pelanggan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kepuasan dan loyalitas mereka.

Program pengabdian yang dilakukan kepada siswa kelas 12 SMA Negeri 6 Ambon terkait dengan penggunaan e-money dalam transaksi jual beli online memberikan hasil yang sangat positif. Selain peningkatan pemahaman mereka tentang konsep e-money, siswa juga semakin terampil dalam mengaplikasikan teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks transaksi digital dan kewirausahaan.

Peningkatan Pemahaman tentang E-Money.

Siswa kini lebih memahami apa itu uang elektronik, berbagai jenisnya, dan cara kerjanya. Mereka mempelajari berbagai platform seperti e-wallet (GoPay, OVO, DANA), kartu kredit/debit, dan sistem pembayaran berbasis QR code (seperti LinkAja dan ShopeePay). Siswa juga mengerti bagaimana e-money digunakan dalam transaksi jual beli online, yang lebih cepat, aman, dan efisien dibandingkan transaksi tunai.

Siswa juga mendapat pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keamanan dalam transaksi digital. Mereka kini mengetahui bahwa e-money memiliki sistem perlindungan yang lebih kuat dibandingkan uang tunai, seperti penggunaan PIN, OTP (One Time Password), dan teknologi enkripsi. Mereka juga belajar tentang pentingnya menjaga data pribadi dan mengenali potensi penipuan dalam transaksi online.

Peningkatan Kemampuan dalam Transaksi Jual Beli Online

Siswa memahami betapa praktisnya berbelanja online menggunakan e-money, yang memudahkan mereka untuk melakukan pembayaran tanpa harus menyiapkan uang tunai. Hal ini sangat relevan dengan tren belanja online yang semakin diminati oleh kalangan remaja.

E-money memungkinkan siswa untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Keunggulan ini memberikan fleksibilitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penggunaan uang tunai yang terikat pada waktu dan tempat tertentu.

Peningkatan Kewaspadaan terhadap Risiko Digital

Siswa diberi pemahaman mengenai bagaimana cara menghindari penipuan online, termasuk mengenali tanda-tanda transaksi yang mencurigakan. Mereka juga diajarkan untuk selalu memeriksa keamanan situs web sebelum bertransaksi dan hanya berbelanja di platform yang terpercaya.

Siswa juga belajar untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk cara menggunakan e-money dengan bijak. Mereka dilatih untuk tidak berbelanja secara impulsif dan memahami pentingnya memantau saldo serta mengatur anggaran agar pengeluaran tetap terkontrol.

Siswa belajar tentang bagaimana e-money bisa menjadi alat yang sangat berguna untuk memulai bisnis online. Mereka diajarkan cara memanfaatkan platform digital seperti Tokopedia, Bukalapak, atau Instagram untuk berjualan dan menerima pembayaran secara online.

Selain jual beli barang, siswa juga mempelajari bagaimana e-money dapat digunakan untuk transaksi jasa, seperti desain grafis, les privat, atau konsultasi online. Ini memberi mereka wawasan tentang potensi usaha berbasis jasa yang dapat dimulai dengan modal kecil.

Peningkatan Keterampilan Teknologi dan Digitalisasi

Salah satu hasil yang paling penting adalah peningkatan literasi digital siswa. Mereka menjadi lebih terampil dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform yang berhubungan dengan e-money, yang tidak hanya membantu mereka dalam transaksi jual beli, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang semakin mengandalkan teknologi.

Siswa juga memahami bagaimana ekosistem fintech yang berkembang pesat di Indonesia mendukung akses keuangan dan inklusi keuangan. Mereka belajar tentang peran fintech dalam mempermudah akses layanan keuangan, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.



Gambar 5. Sesi Diskusi



Gambar 6. Pemberian Hadiah



Gambar 7. Dokumentasi Akhir

KESIMPULAN

Pengabdian kepada siswa SMA Negeri 6 Ambon tentang pemanfaatan e-money dalam transaksi jual beli online berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai jenis-jenis e-money, cara penggunaannya, serta pentingnya

keamanan dalam transaksi digital. Manfaat utama yang diperoleh siswa adalah peningkatan literasi digital, kemampuan mengelola keuangan, dan kesiapan untuk terlibat dalam bisnis online. Harapannya, siswa dapat memanfaatkan e-money secara bijak dan aman, serta menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan ekonomi digital. Kontribusi pengabdian ini mendukung pengembangan keterampilan digital dan literasi keuangan di kalangan remaja, yang dapat mempercepat inklusi keuangan dan kemajuan ekonomi digital di Indonesia.

Namun, perlu lebih banyak waktu dan latihan praktik untuk memastikan siswa benar-benar menguasai penggunaan e-money dalam konteks transaksi online secara mandiri. Selain itu, penting untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai potensi risiko penipuan digital yang lebih dalam, serta memberikan mereka alat dan strategi untuk menghindarinya. Saran untuk pengembangan pengabdian ke depan adalah dengan mengadakan sesi praktikum langsung, seperti simulasi transaksi e-money dan pembelajaran tentang cara mengelola keamanan digital secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, A. Y., & Kusumaningrum, T. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Debit Card, Credit Card, E-Money, Dan E-Wallet Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 554-568. <https://doi.org/10.29264/JMMN.V13I3.8503>
- Adiyanti, A. I., & Pudjihardjo, M. (2014). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Alfadhilla, T., Hadi, H., Pratama, M. I. T., Nasution, D. P. (2024), Efektivitas Pemakaian E-Money Dalam Mendukung Sistem Pembayaran Di Era Digital. *JIEM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 42-48.
- Azizi, A. (2019). Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik (E-Money). *Skripsi S1*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

- Bank Indonesia. (2018). *Peraturan bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik*. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2024 pukul 14.00 WIT melalui <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI-200618.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). *Apa Itu Uang Elektronik*. Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2024 Melalui <https://www.Bi.Go.Id/Id/Edukasi/Pages/Apa-Itu-Uang-Elektronik.aspx>
- Bintarto, E. (2018). Fintech Dan Cashless Society: Sebuah Revolusi Pendongkrak Ekonomi Kerakyatan. *Call For Essays*, 1-77.
- Erdisna, Gusrión, D., & Suryana, F. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Quick Respondeñ Code Indonesia Standard (QRIS) Dan Uang Elektronik (E-Money) Untuk Pembelian E-Book Di Era RI 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 2(1), 74-79.
- Hidayati, S. (2006). *Kajian Operasional E-Money*. Jakarta: Bank Indonesia. https://openlibrary.org/books/OL30637991M/Kajian_operasional_e-money
- Hidayatullah, S., Waris, A., Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240-249.
- Isnawati, N. L., Mulyadi, D., Sandi, S. P. H. (2020). Pengaruh Penggunaan E-Money Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Ibu-Ibu Perumahan Green Garden Karawang. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9577-9586.
- Khairin, F. N., Erawan, D. A. S., Setiawaty, A. (2023), Edukasi Penggunaan E-Money Dan E-Wallet Sebagai Alat Pembayaran Nontunai Pada Era Digital. *JMPM: Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(20), 386-392. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.277>
- Kumala, I., Mutia, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Dompét Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. *SEMNAS RISTEK: Seminar Nasional Riset Dan Teknologi*, 4(1), 64-69. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/1118>
- Nazar, M. R., Arifah, U., Fitri, S. M., & Ramadianto, M. P. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money Dan Munculnya Cashless Society di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287-295.
- Perkasa, I. A., Harahap, E. F. (2023). Analisis Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan E-Monay Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 22(3).
- Ramadhan, A. F., Prasetyo, A. B. (2016). Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money. *JDEB: Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 131-145. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/470>
- Sayudin, S., Ningsih, W., Maulani, I. E., Herdianto, T. (2023). Analysis Of Product Marketing Strategies In Small And Medium Industries. *AJEMB: American Journal of Economic And Management Business*, 2(3), 94-98. <https://ajemb.us/index.php/gp/article/view/26>
- Silalahi, V. A. J. M., Tangkudung, A. G. D. (2024). Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Uang Elektronika (E- Money) Dalam Inovasi Pengembangan Bisnis. *Journal of Economics and Business*, 13(2), 631-641. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1579>
- Sumadi, Romdhoni, A. H., Fatakhurrohím. (2022). Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perfektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2195-2201. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/5976>